

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER
TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI**

Desi Hardianti

Email: hardiantidesi@rocketmail.com

Sukirno

Email: sukirno@uny.ac.id

Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai kesiapan kerja siswa SMK kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah, dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 11 Bandung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan layanan bimbingan karier dan kesiapan kerja, dan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 11 Bandung.

Penelitian menggunakan metode deskriptif verifikatif, teknik pengumpulan data mengenai kesiapan kerja dan layanan bimbingan karier di sekolah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket yang telah lulus uji validitas dan uji reliabilitas. Jumlah anggota populasi berjumlah 129 siswa, diambil sampel dengan menggunakan teknik proportionate random sampling yaitu sebanyak 93 orang responden. Angket model skala numerik digunakan dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan korelasi product moment dari Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan kerja siswa berada dalam kategori sangat baik, dengan hasil persentase tertinggi pada dimensi kemampuan dan kemauan sebesar 86,49%. Dengan layanan bimbingan karier di sekolah berada dalam kategori baik yaitu 72,59%, mencakup pemahaman dan penilaian diri, pengetahuan dunia kerja, penentuan keputusan dan sikap, serta perencanaan karier. Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan angka 0,607, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara layanan bimbingan karier dan kesiapan kerja. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 36,9%, artinya layanan bimbingan karier mempengaruhi 36,9%

kesiapan kerja seorang siswa. Sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kematangan fisik dan mental, minat, bakat, intelegensi, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja yang perlu diteliti lebih lanjut. Dan dari perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7,2863 > t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,662$. Artinya, layanan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Kata kunci: *layanan bimbingan karier, kesiapan kerja.*

ABSTRACT

The phenomenon studied in this research is about the readiness of vocational school students in relation to the implementation of career guidance services in schools, the research problem was formulated as follows: "how the influence of career guidance services to the readiness of class XII students competence accounting expertise SMK Negeri 11 Bandung". The purpose of this study is to describe the services of career guidance and readiness work and to determine the effect of career guidance services to job readiness of student class XII competence accounting expertise SMK Negeri 11 Bandung.

The research method is descriptive verification, data collection techniques on job readiness and career guidance services at school using questionnaire instrument that has passed the validity test and reliability test. Number of members of the population is 129 students, sampled using proportionate random sampling technique that is as many as 93 respondents. Numerical scale model Questionnaire used in this research and data analysis using Pearson product moment correlation.

The result of the research shows that student's readiness is in very good category, with the highest percentage result in ability and willingness to work dimension of 86, 49%. With career guidance services at school are in good category of 72.59%, including self-understanding and self-assessment, working world knowledge, decision making and attitude, and career planning. The result of the correlation coefficient calculation shows 0.607, which means there is a strong relationship between career guidance service and job readiness. While the calculation of the coefficient of determination obtained by 36.9% means that career counseling services affect 36.9% readiness of a student's work. The remaining 63.1% is influenced by other factors such as physical and mental maturity, interest, talent, intelligence, job information and work experience that need to be further investigated. And from t-test calculation is obtained t statistic = 7, 2863 > t table ($\alpha = 0, 05$) = 1,662. That is, career guidance services have a positive effect on the readiness of work.

Key words: *career counseling service, work readiness*

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kualitas berkaitan dengan potensi diri, dan hal itu dapat diperoleh dari proses belajar melalui pendidikan. Sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa: 'Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.' Setiap individu dapat meningkatkan kualitas potensi diri melalui pendidikan karena secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Seiring terus berkembangnya pembangunan, sedikit banyak telah menimbulkan perubahan dalam berbagai bidang. Perubahan ini menimbulkan tuntutan akan kebutuhan dan tantangan dunia kerja yang semakin kompleks sehingga individu pun dituntut untuk meningkatkan kualitas diri untuk semakin cerdas dan terampil agar dapat mengimbangi lahirnya kemajuan.

Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah institusi yang mempersiapkan siswanya untuk siap kerja. Sesuai dengan penjelasan pada Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Sebagai lembaga yang lulusannya disiapkan untuk memasuki dunia kerja, tentu

SMK diharapkan memberikan lulusan yang berkualitas sehingga dituntut memiliki kualitas layanan pendidikan yang baik.

Di dukung dengan bunyi UU No 25 Tahun 2000 mengenai Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) disebutkan bahwa ada tiga tantangan pendidikan yang salah satunya adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar kerja global. Namun Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada Agustus 2015 angka pengangguran lulusan SMK adalah tertinggi diantara mereka yang berasal dari jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 12,65%. Dan jika kita melihat data dari BPS Jawa Barat, tingkat pengangguran terbuka SMK di Jawa Barat lebih besar dibandingkan dengan angka SMA umum yaitu mencapai 14,52% dan 13,09% untuk SMA.

Gejala kesenjangan ini disebabkan berbagai hal, diantaranya pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja. Prabowo mengungkapkan dalam blognya (risdiantiprabowo.blogspot.com), bahwa: "Selama ini kualitas SMK dianggap belum sesuai dengan yang diharapkan, karena lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut diduga karena motivasi belajar siswa SMK yang kurang maksimal menyebabkan lulusan tidak bisa diserap oleh lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan kerja."

Itu menjadi alasan mengapa setiap individu harus terus memperkaya diri mereka dengan kompetensi yang sesuai dengan kemampuan dan

minat agar tetap bisa bersaing di dunia kerja yang semakin kompleks dengan mengikuti segala perubahan yang terjadi di dalamnya. Sebagai sekolah yang memberlakukan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), Praktik Kerja Industri (Prakerin) menjadi salah satu media untuk SMK melatih keahlian produktif siswa dalam rangka usaha nyata untuk mencapai kompetensi diri siswa sehingga diharapkan siswa akan siap kerja nantinya.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari data nilai rata-rata Prakerin ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa di atas 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa rata-rata sudah bisa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dengan nilai KKM 75,00. Namun demikian diketahui bahwa kualitas SMK dianggap masih belum sesuai harapan, apakah kompetensi yang dicapai pada saat Prakerin cukup untuk siswa bisa dikatakan memiliki kesiapan kerja. Muncul pertanyaan atas fenomena yang terjadi, apakah Prakerin bisa menjadi acuan bahwa siswa telah siap bekerja atau terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Dimana siswa diharapkan memiliki kesiapan kerja yang baik dan mampu membawa dirinya masuk ke dunia kerja serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Menurut Kardimin (2004:2) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) meliputi kematangan fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu sarana dan prasarana sekolah yang salah satu termasuk di dalamnya adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki banyak ragam berdasarkan beberapa aspek, salah satunya adalah ragam bimbingan berdasarkan masalah yaitu bimbingan akademik, bimbingan sosial-pribadi, bimbingan karier dan bimbingan keluarga. Bimbingan karier merupakan salah satu bimbingan yang dilaksanakan sekolah untuk membantu mengarahkan individu dalam suatu jabatan yang sesuai dengan minat dan bakat dan termasuk kepada layanan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Sesuai dengan konsep bimbingan karier yang dikemukakan oleh Nurihsan (2006:16) bahwa: "Bimbingan karier, yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi." Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan Arifah (2005:83) menyebutkan bahwa, "semakin efektif pelaksanaan bimbingan karier terhadap siswa akan memberikan tingkat kemandirian siswa dalam menghadapi karier."

Bimbingan

Kartadinata (dalam Yusuf dan Nurihsan, 2011:6) menyatakan bahwa 'bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.' Sementara Moegiadi (dalam Winkel dan Hastuti, 2006:29) menyatakan bahwa bimbingan dapat berarti

suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri. Dan juga sebagai pemberian bantuan kepada individu untuk memahami diri sendiri dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya serta menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri dan tuntutan dari lingkungan. Bimbingan juga sejenis pelayanan kepada individu, agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan di mana mereka hidup.

Bimbingan Karier

Menurut Salahudin (2010:116) bimbingan karier adalah:“Merupakan salah satu jenis pemberian bantuan yang diberikan kepada individu melalui bermacam-macam cara dan bentuk layanan agar individu tersebut mantap dalam merencanakan kariernya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuannya.”

Bimbingan karier merupakan bagian dari program pendidikan sebagai pemenuhan kebutuhan perkembangan anak terkait kemampuan kognitif, afektif ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif. Secara langsung bimbingan karier membantu individu mempersiapkan pekerjaan, membantu pada saat bekerja dan setelah bekerja (pensiun). Bimbingan karier termasuk kepada layanan

responsif, yaitu layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan bantuan.

Tujuan Bimbingan Karier

Menurut Walgito (2010:202) tujuan bimbingan karier yaitu membantu siswa untuk dapat memahami, menyadari dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya. Untuk mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi diri, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya. Selanjutnya menentukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul dari dirinya dan lingkungan serta solusi dari hambatan tersebut sehingga siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupan yang serasi atau sesuai.

Menurut Supriatna dan Ilfiandra (2006:5) prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan karier merupakan suatu proses pemberian layanan bantuan yang berkelanjutan dalam proses perjalanan hidup siswa.
- 2) Bimbingan karier diberikan kepada seluruh siswa.
- 3) Bimbingan karier diperuntukkan kepada siswa yang dalam proses perkembangan.
- 4) Bimbingan karier didasarkan kepada kemampuan siswa untuk menentukan pilihannya.

- 5) Pemilihan dan penyesuaian tentang karier dimulai dengan pengetahuan tentang diri.
- 6) Bimbingan karier membantu individu untuk memahami dunia kerja dan sejumlah pekerjaan yang ada di masyarakat serta berbagai sisi kehidupannya.

Kesiapan Kerja

Menurut Dirwanto (2008:49): “Kesiapan kerja siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja”.

Kesiapan kerja seseorang bukan hanya mengenai pekerjaan yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang tentunya sesuai dan cocok dengan potensi diri sehingga akan terus meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi diri, lingkungan serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang jabatannya.

Menurut Sofyan (2000:60), bahwa untuk mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal yaitu meliputi tingkat kematangan, menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan. Selanjutnya adalah pengalaman sebelumnya yang berkaitan dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang tidak sengaja. Serta keadaan mental dan emosi yang serasi, meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan yang

logis, objektif, bersikap dewasa, kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, mempunyai kemampuan menerima, kemampuan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Kesiapan kerja siswa dalam bidang akuntansi tercermin dari jurnal kegiatan siswa yang harus dipenuhi yaitu etika profesi, dasar-dasar perbankan, paket program/spreadsheets, akuntansi perusahaan jasa, simulasi digital, akuntansi perusahaan dagang, akuntansi keuangan, komputerisasi akuntansi, akuntansi perusahaan manufaktur dan administrasi pajak. Selain itu, sikap kerja yang harus dipenuhi terdiri dari kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, hubungan internal, kerjasama, kemandirian, penampilan, kreatifitas kerja, etika kerja dan etos kerja.

Menurut Kardimin (2004:2) ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Menurut Yusuf (2002:62) bahwa: “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengetahuan dan wawasan, kecerdasan, kecakapan, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, lingkungan psiko-sosial kerja, prospek kerja atau peluang kerja, jenis-jenis kerja dan karakteristik kerja.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan fisik maupun mental,

tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 11 Bandung. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan karier sebagai variabel *x* dan kesiapan kerja sebagai variabel *y*.

Definisi operasional dari kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut. Layanan bimbingan karier adalah bagian dari program pendidikan sebagai pemenuhan kebutuhan perkembangan anak terkait kemampuannya untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier. Dalam hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah. Meliputi layanan informasi pemahaman diri terhadap bidang kejuruan, layanan informasi terhadap lingkungan karier, dan layanan konsultasi dalam merencanakan karier ataupun dilihat dari keefektifan pelayanan Bimbingan Konseling (BK) diluar jam pelajaran, seperti kunjungan siswa ke ruang BK untuk berkonsultasi selama menjadi siswa di sekolah.

Terdapat empat dimensi dalam variabel layanan bimbingan karier yaitu pemahaman dan penilaian diri, pengetahuan dunia kerja, penentuan keputusan dan sikap, serta perencanaan karier. Dimana indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Dapat memahami dan menilai diri sendiri.
2. Menyadari dan memahami nilai pada diri.
3. Mengenali keterampilan, minat dan bakat yang dimiliki.
4. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan minat.
5. Mengetahui informasi karier yang menunjang kompetensi kerja.
6. Memahami relevansi kompetensi belajar dengan persyaratan keahlian dalam bidang pekerjaan.
7. Menemukan hambatan dan dapat mengatasi hambatan.
8. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
9. Merencanakan masa depan.
10. Menemukan karier yang sesuai.
11. Membentuk identitas karier.
12. Membentuk pola-pola karier.

Selanjutnya kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan sehingga dapat langsung bekerja setelah selesai pendidikannya tanpa memerlukan waktu lama untuk masa penyesuaian diri, dalam konteks ini adalah kesiapan kerja di bidang akuntansi. Terdapat empat dimensi pada variabel ini, yaitu tingkat kematangan, pengalaman belajar, keadaan mental dan emosi, serta kemampuan dan kemauan. Indikatornya terdiri dari:

1. Kematangan fisik, koordinasi otot dan syaraf.
2. Kematangan psikologis, minat, cita-cita, sikap, tanggung jawab dan stabilitas emosi.
3. Pengetahuan tentang jurusan.

4. Pengetahuan mengenai kesempatan yang tersedia.
5. Memiliki pertimbangan yang logis dan objektif.
6. Bersikap dewasa.
7. Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.
8. Memiliki sikap kritis.
9. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual.
10. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.
11. Memiliki ambisi untuk maju.
12. Berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 129 orang. Sedangkan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 93 orang, metode yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan angket atau kuesioner. Peneliti menggunakan angket dengan pendekatan skala numerik. Dimulai dengan angka lima yang menunjukkan pernyataan positif tertinggi hingga satu menunjukkan pernyataan positif terendah. Sebelum melakukan uji validitas, dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji reliabilitas, uji validitas dan uji normalitas. Dan ketiga uji asumsi ini terpenuhi sesuai dengan syarat pengujian yang berlaku.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi bertujuan mencari derajat hubungan dan kontribusi variabel layanan bimbingan karier dan kesiapan kerja siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dari lapangan beserta kajian teori yang telah dijelaskan dalam kajian pustaka. Pembahasan dalam

penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dan tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan kerja siswa berada dalam kategori sangat baik, dengan hasil persentase tertinggi pada dimensi kemampuan dan kemauan sebesar 86,49%. Dan layanan bimbingan karier di sekolah berada dalam kategori baik yaitu 72,59%, mencakup pemahaman dan penilaian diri, pengetahuan dunia kerja, penentuan keputusan dan sikap, serta perencanaan karier.

Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan angka 0,607, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara layanan bimbingan karier dan kesiapan kerja siswa. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh sebesar 36,9%, artinya layanan bimbingan karier mempengaruhi 36,9% kesiapan kerja seorang siswa. Sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kematangan fisik dan mental, minat, bakat, intelegensi, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja yang perlu diteliti lebih lanjut. Dan dari perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7,2863 > t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,662$. Artinya, layanan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Untuk uji hipotesis layanan bimbingan karier dengan kesiapan kerja diperoleh $t_{hitung} = 7,2863 > t_{tabel} = 1,662$, maka H_0 ditolak, artinya layanan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Sejalan dengan teori bahwa bimbingan karier merupakan program pendidikan sebagai pemenuhan kebutuhan perkembangan anak yang bertujuan membantu individu mempersiapkan pekerjaan, hasil penelitian pun menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil ini serasi dengan hasil penelitian yang dilakukan Yeni Prihantini sebelumnya bahwa terdapat pengaruh positif bimbingan karier terhadap kesiapan kerja.

Bimbingan karier mempunyai peranan penting bagi siswa SMK, tertuang dalam SK Mendikbud No. 0490 U/92 Bab XI pasal 25 yang menyatakan pentingnya bimbingan karier bagi siswa SMK antara lain untuk memberikan arahan dalam menentukan arah pilih karier yang sesuai dengan kemampuan diri sehingga diharapkan dengan kondisi yang demikian mampu mengembangkan kompetensi dan nantinya memberikan kepuasan dalam berkarier yang pada akhirnya memberikan tingkat kebahagiaan hidup dan berkarier.

Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 7,29 > 1,99. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “layanan bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja” diterima. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa layanan bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 11 Bandung. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya layanan bimbingan karier yang diterima oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kardimin (2004:2), yaitu mengenai dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Faktor internal terdiri kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Menik Fitriyani, Sukirman dan Nurhasan Midi juga menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam peningkatan kesiapan kerja peserta didik lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, praktek kerja industri, piket di

sekolah, kunjungan industri serta pemberian motivasi dan bimbingan karier.

Sedangkan menurut Krissy K. Moehling dalam penelitiannya Career Guidance Education disebutkan bahwa banyak sekali dampak positif yang bersifat jangka panjang dan bermanfaat untuk masa depan individu akan didapat jika bimbingan konseling khususnya dalam bidang karier dilakukan dengan benar

Dengan kata lain baik tidaknya layanan bimbingan karier yang diterima oleh siswa secara langsung atau tidak, akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Apabila layanan bimbingan karier meningkat maka akan mengakibatkan kesiapan kerja siswa juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan kerja yaitu dengan layanan bimbingan karier. Setelah kita mengetahui bahwa baik tidaknya layanan bimbingan karier yang diterima siswa mempengaruhi kesiapan kerja maka paling tidak sekolah senantiasa dapat melakukan peningkatan terkait kualitas layanan bimbingan karier.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier terbukti berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 11 Bandung.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan data penelitian yang telah diolah dan dianalisa dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan karier di SMK Negeri 11 Bandung termasuk pada kategori baik, kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 11 Bandung termasuk pada kategori sangat baik dan layanan bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 11 Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa baik tidaknya layanan bimbingan karier yang diterima siswa mempengaruhi kesiapan kerja maka paling tidak sekolah senantiasa dapat melakukan peningkatan terkait kualitas layanan bimbingan karier dan pihak manajemen pun bisa merancang bentuk layanan yang semakin baik. Sedangkan siswa sebagai yang memanfaatkan fasilitas layanan ini, ketika sudah diketahui bahwa layanan bimbingan karier di SMK Negeri 11 Bandung termasuk pada kategori baik serta kesiapan kerja siswa termasuk pada kategori sangat baik, hal itu diharapkan dapat membuat siswa terus memanfaatkan layanan yang ada sebagai bantuan yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mencapai jenjang karier yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah. (2005). *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karier pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dirwanto.(2008). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Herawan Endang, Dedy Achmad Kurniady, Sururi. (2016). *Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Pada SMK di Kota Bandung*. [Online]. Tersedia: ejournal.upi.edu.
- Kardimin, Akhmad. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurihsan, A.J. (2006). *Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Prabowo, Risdianto. (2009). *Mau kemana kita setelah lulus? mau jadi pengangguran terdidik?*. [Online]. Tersedia: <http://risdiantoprabowo.blogspot.com>.
- Riduwan.(2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sofyan, Herminanto. (2000). *“Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja”*.
- Supriatna M, Ilfiandra. (2006). *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier. (Materi Workshop Bimbingan dan Konseling Politeknik Kesehatan, Tasikmalaya)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, Hastuti. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S dan Nurihsan, A. J. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.